



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL KE -IV PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0

20 - 21 November 2021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Editor :

1. Dr. Rusdiana, M.Pd.
2. Fara Virgianita, S.Pd., M.Pd.
3. Rita Magdalena, S.Pd., M.Pd.
4. Maradona, S.Pd., M.Pd.
5. Petrus Fendiyanto, S.Pd., M.Pd.

PENERAPAN ALAT PERAGA KONKRET DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III

Maisyarah^{1*}, Makrina Tindangen², Mutmaiyah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

³SDN 005 Sambaliung, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur

*Email Penulis Korespondensi: msyarah@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Hasil Belajar Matematika Media Benda Konkret	Pembelajaran secara luring penjumlahan dan pengurangan pada pelajaran Matematika cenderung kurang diminati oleh siswa kelas III SDN 005 Sambaliung Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur disebabkan guru belum maksimal dalam menggunakan alat peraga konkrit dan dalam pemanfaatan media pembelajaran serta pemberian tugas yang masih bersifat monoton. Hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan menjadi rendah. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika melalui alat peraga media konkrit siswa Kelas III B SDN 005 Sambaliung Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 23 siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu masing- masing 51,72%, 63,33% dan 86,21%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mulai tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian, penggunaan media alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada pelajaran Matematika.
Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021	Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license 

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebagai guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Sambaliung, guru selalu mengupayakan yang terbaik untuk mengajarkan berhitung kepada siswa. Namun, nilai yang diperoleh oleh siswa kelas IIIB dalam pelajaran matematika di SD Negeri 005 Sambaliung khususnya dalam penjumlahan dan pengurangan masih tergolong rendah karena hanya 51,72% saja siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan Sisanya Sebanyak 48,28% siswa mendapatkan di bawah KKM 75. Dengan

Kondisi nilai tersebut diatas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika dikelas III kurang berhasil. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan

masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan benda-benda Konkrit mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIB SDN 005 Sambaliung dalam penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika? Dengan bantuan alat peraga benda-benda Konkrit disekitar sekolah hasil belajar siswa IIIB SDN 005 Sambaliung dalam penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dapat meningkat.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *Matheina* atau *mathenein* yang artinya mempelajari, namun diduga pula kata itu erat pula hubungannya dengan kata *sansekerta medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi menurut Andi Hakim (dalam Karso, 2000: 39). Menurut Bruner (dalam Karso, 2000) belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Menurut Dienes (dalam Karso, 2000) berpendapat bahwa pada dasarnya matematika dapat dianggap sebagai pelajaran tentang struktur dan mengklasifikasikan relasi-relasi antara stuktur.

Kata media berarti alat, sarana, perantara, penghubung, atau yang terletak diantara dua pihak. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, BP 2002). Menurut Gagne dalam Hujair AH. Sanaky (2009) media pendidikan atau pengajaran didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Sedangkan menurut Dinje Borman Rumumpuk dalam Hujair AH. Sanaky (2009) menurut M. Sobry Sutikno (2007) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Briggs dalam Hujair AH. Sanaky (2009) mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Menurut Shramm dalam Hujair AH. Sanaky (2009) mengatakan bahwa media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan intruksional. Menurut Bove dalam dalam Hujair AH. Sanaky (2009) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran.

Benda konkrit yaitu benda yang sebenarnya dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu. Konkrit mempunyai arti nyata untuk disentuh, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal. Contoh: (4 buah bola). Jadi dalam hal ini. Konkrit adalah sesuatu yang dapat di lihat secara sadar oleh panca indra semua orang, sehingga akan mempunyai hasil sama. Media benda konkrit yang dipakai disini dalam pembelajaran matematika adalah kelereng dan sedotan, benda- benda tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam proses pembelajaran matematika khususnya berhitung Penjumlahan dan pengurangan selain itu telah disadari benar akan pentingnya alat-alat dan perlengkapan pendidikan.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIB SDN 005 Sambaliung, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sesuai dengan penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober – 7 Nopember 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dilakukan pada waktu tersebut karena pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bilangan cacah merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester Ganjil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran luring dengan alokasi waktu 2×35 menit. Kegiatan pembelajaran luring dengan sistem pertemuan tatap muka terbatas.

C. PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Sebelum dilakukan penelitian tindakan perbaikan di kelas IIIB SDN 005 Sambaliung, di awal peneliti sebagai guru mengajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode Tanya jawab. Pada kondisi ini terlihat siswa kurang bersemangat dalam belajar, sehingga masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan di depan kelas dengan mengobrol dengan sesama siswa lainnya.

Tabel 1. Hasil Prasiklus

No	Uraian	Hasil Prasiklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	73,52
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3.	Persentase ketuntasan belajar	51,72

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata – rata kelas untuk mata pelajaran matematika siswa kelas III.B SDN 005 Sambaliung pada kondisi awal rata-rata tes formatif adalah sebesar 73,52 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 51,72% atau dari 23 siswa sebanyak 11 siswa, jika di lihat dari segi kriteria ketuntasan minimal belajar mata pelajaran matematika sebesar 75 artinya secara keseluruhan siswa Kelas III.B SDN 005 Sambaliung tidak tuntas. Namun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah peserta didik yang tuntas maupun tidak tuntas untuk mata pelajaran matematika.

2. Siklus I

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	75,67
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3.	Persentase ketuntasan belajar	63,33

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan benda konkrit. diperoleh nilai rata-rata kemampuan belajar siswa adalah 75,67 dan ketuntasan belajar mencapai 63,33% atau ada 14 peserta didik dari 23 peserta didik yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 63,33 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan pada Media Alat Peraga Benda Konkrit.

3. Siklus II

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes Praktik sebesar 79,97 dan dari 23 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,21% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi

oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelolaproses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	79,97
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3.	Persentase ketuntasan belajar	86,21

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran melalui media peraga benda konkrit hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, siklus I ke siklus II yaitu masing-masing 51,72%, 63,33% dan 86,21%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik (tabel 4).

Tabel 4. Perkembangan Hasil Belajar

Proses Pembelajaran	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	
		Jumlah	Persen
Pra Siklus	73,52	11	51,72%
Siklus I	75,67	14	63,33%
Siklus II	79,97	19	86,21%

D. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dikatakan tuntas dengan dibuktikannya peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan dengan alat peraga berupa benda konkrit pada siswa kelas IIIB SDN 005 Sambaliung semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu masing-masing 51,72%, 63,33% dan 86,21%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia.
- Karso, dkk. (2000). *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanaky, Hujair. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VIC SDN
PEKAYON 16 PAGI JAKARTA TIMUR**

Meri Purwatiningsih
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: merinoqueta79@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar IPA <i>Project Based Learning</i></p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal di kelas VIC SDN Pekayaon 16 pagi Jakarta. Keterampilan guru pada pembelajaran masih berpusat pada guru, selain itu guru selalu memberikan materi berupa ceramah yang mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran, dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang muatan pembelajaran IPA masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA melalui model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada siswa Kelas VIC SDN Pekayon 16 Pagi. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, sedangkan analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan tes essay. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru (peneliti) dan siswa kelas IVC SDN Pekayon 16 Pagi yang berjumlah 15 siswa. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 21 kategori cukup dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 25,5 dengan kategori baik. Dengan demikian, pembelajaran IPA kelas VIC SDN Pekayon 16 pagi dengan menggunakan model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus dimana siswa dapat melakukan aktivitas sendiri dan bekerjasama dalam kelompok secara langsung, dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan tersebut di pembelajaran kelas VIC SDN Pekayon 16 Pagi.</p>
<p>Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021</p>	<p style="text-align: right;">Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> <div style="text-align: right;">  </div>

A. PENDAHULUAN

Dalam menjalani era globalisasi ini, tututan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi sangat perlu diperhatikan. Persaingan tidak dapat dihindari karena tuntutan hidup semakin ketat tiap tahunnya. Pengembangan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran perlu ditekankan, karena dengan aktivitas siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hal ini dapat memperbaiki mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Pembangunan nasional di Indonesia dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk

meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab berdasarkan Undang-Undang dasar 1945. Keberhasilan pembangunan nasional tersebut tidak dapat lepas dari peran guru dalam mengajar di sekolah, sehingga guru perlu mencari dan menggunakan media dan model pembelajaran yang tidak terlalu sulit. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang mereka lakukan. Dan ini akan menambah aktivitas siswa dalam merencanakan sebuah proyek yang kemudian akan mereka kerjakan dalam waktu yang sudah guru sediakan sesuai dengan konsep yang diajarkan. Pada akhirnya siswa akan memahami pembelajaran tersebut dengan proyek-proyek yang mereka lakukan dan ini akan menambah aktivitas siswa. Kegiatan mengajar menggunakan hal yang tidak berorientasi pada “bagaimana saya belajar (*teacher centered*)” tetapi lebih kepada “bagaimana saya membelajarkan siswa.

IPA merupakan salah satu muatan pembelajaran ditingkat SD adalah ilmu yang mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan, karena secara langsung dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Sujana (2014) mengungkapkan bahwa pentingnya mata pelajaran IPA diberikan pada siswa, karena dengan mempelajari IPA dapat memahami bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan serta dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja hingga cara dapat bertahan hidup dan dapat meningkatkan kehidupan manusia jika dipelajari dengan benar. Pembelajaran IPA bermanfaat untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan, alam dan lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Pembelajaran IPA tidak sebatas pada kegiatan menghafalkan materi, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep yang kemudian bermuara pada aplikasi dalam kehidupan nyata (Safarah 2015) Namun kenyataannya proses pembelajaran IPA di Indonesia masih cenderung berjalan secara konvensional atau tradisional (pembelajaran masih berpusat kepada guru) dimana siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Inilah yang menyebabkan aktivitas siswa dalam belajar semakin menurun.

Dampak penurunan aktivitas siswa terlihat pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, perlu adanya salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, dan merespon pemikiran siswa lainnya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, sikap berfikir ilmiah siswa akan berkembang. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengubah pendekatan lama (pembelajaran yang berpusat pada guru) ke arah pendekatan baru (proses pembelajaran yang berpusat pada siswa) telah banyak dilakukan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang potensial dan efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Karena karakteristik yang tercakup dalam *Project Based Learning* (PjBL) antara lain, (1) Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk; (2) peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan; (3) proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat; (4) melatih kemampuan berpikir kreatif; (5) dan situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar siswa kelas VI C SDN Pekayon 16 Pagi. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak pihak salah satunya adalah dari pihak siswa. Untuk mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran Dengan demikian model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIC SDN Pekayon 16 Jakarta lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Ebbutt dalam (Wiriaatmadja, 2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakantindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakantindakan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan praktek pendidikan di dalam kelas yang didasari oleh hasil refleksi terhadap pembelajaran. Penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2006) menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian model spiral dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melakukan observasi pada pembelajaran sebelum tindakan (pra siklus) dan juga tindakan (siklus) yang dilakukan dalam setiap satu kali pertemuan pembelajaran tatap muka.

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan pada tanggal 26 Oktober 2021 dapat diketahui adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa di kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator Yang Dicapai
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	41
2.	Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi	36
3.	Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	35
4.	Siswa melakukan diskusi kelompok	32
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	37
6.	Siswa menanggapi hasil diskusi	39
7.	Siswa dibantu guru menganalisis hasil diskusi	38
8.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi	29
9.	Mengerjakan soal evaluasi	33
Rata-rata skor		21

Siswa yang kurang aktif dan tidak berminat dalam berdiskusi dengan team sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih mampu memanfaatkan

pembelajaran ini karena mereka dapat saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 33,3% dan pembelajaran belum efektif tetapi dan maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi belum terlihat selama pelajaran. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kelompok. Akan tetapi, beberapa siswa tidak menanggapi kesempatan bertanya yang diberikan oleh peneliti dan masih ada yang masih kurang aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar dalam kelompok. Berdasarkan analisis data pada siklus I, guru perlu memberikan penguatan ulang mengenai aktivitas dan peran siswa dalam pembelajaran IPA dan diri dengan mencari informasi baik di buku maupun internet dengan lebih baik. Dari Ketuntasan Belajar juga masih jauh dari kriteria, sehingga perlu pendekatan untuk dapat merangsang pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan agar ketuntasan dapat tercapai.

Tabel 2. *Postest* Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus 1
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	10
3	Jumlah siswa yang tuntas	5
4	Jumlah siswa kelas VIC	10
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	33.3 %

2. Siklus 2

Tindakan siklus 2 ini dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dan masih ada siswa yang berperilaku kurang aktif pada saat kegiatan serta hasil belajar yang belum maksimal. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2021. Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa meskipun tidak terlalu optimal pada saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator Yang Dicapai
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	44
2.	Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi	42
3.	Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	38
4.	Siswa melakukan diskusi kelompok	40
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	35
6.	Siswa menanggapi hasil diskusi	37
7.	Siswa dibantu guru menganalisis hasil diskusi	47
8.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi	41
9.	Mengerjakan soal evaluasi	48
Rata-rata skor		25,5

Dengan melihat hasil tes akhir siklus II secara individu, siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah berkurang dibandingkan pada siklus I dan prestasi belajar siswa pada siklus II juga meningkat (tabel 3).

Tabel 4. *Posttest* Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	20
3	Jumlah siswa yang tuntas	12
4	Jumlah siswa kelas VIA	3
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	80%

Hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa adalah 80% . Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa lebih santai dalam berdiskusi. Berdasarkan hasil pengamatan individual terhadap pembelajaran juga semakin meningkat. Tanggapan siswa terhadap teman yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami materi semakin baik. Sudah 12 siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan prestasi hasil belajar selama pembelajaran IPA di kelas. Berdasarkan hasil refleksi, indikator media dan model pembelajaran serta kinerja guru sudah memperlihatkan keefektifitasnya, siswa sudah memperlihatkan peningkatan keaktifan dalam belajar dan hasil belajarnya meski masih ada 3 siswa yang belum mencapai indikator minimal dalam klasikal. Oleh karenanya, masih perlu tindakan penguatan Kembali dari guru dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil pengamatan individual terhadap pembelajaran juga semakin meningkat. Tanggapan siswa terhadap teman yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami materi semakin baik, siswa semakin aktif memberikan tanggapan dari pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun kelompok lainnya. Semua siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan prestasi hasil belajar selama pembelajaran rangkaian listrik di kelas. Oleh karenanya, kegiatan penelitian menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal namun terlihat peningkatannya pada siklus ke II. Aktivitas belajar siswa dan juga hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal dalam ketercapaian indikator sebagai variabel ketercapaian penelitian. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan guru dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 5. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Kegiatan	Skor Aktivitas	Peningkatan (%)
Siklus I	315	33,3
Siklus II	383	80

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran IPA menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVC di SDN Pekayon 16 Pagi selama proses pembelajaran.

Keaktifan siswa meningkat siklus I ke siklus II, hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 33,3 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80% dan mencapai Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hal serupa juga terjadi pada hasil belajar siswa. Dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun dari siswa lainnya, siswa yang semula malas dan tidak berminat dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat diminta mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPA kelas VIC SDN Pekayon 16 dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus pada siklus I siswa masuk dalam kategori kurang aktif dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif serta aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus II, skor nilai keaktifan belajar siswa naik meningkat dengan kategori aktif, dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 2 siswa, siswa yang aktif sebanyak 5 siswa, cukup aktif sebanyak 4 siswa dan siswa yang kurang aktif sebanyak 4 siswa. Pada siklus II , jumlah kategori keaktifan siswa meningkat mendekati sangat aktif dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 5 siswa, siswa aktif sebanyak 5 siswa, cukup aktif sebanyak 2 siswa, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa

REFERENSI

- Agustina, Eva. (2015). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Project Base Learning (PjBL) Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sholiha, Tri., dkk. (2021). *Dalam Materi rangkaian Listrik Model Project Based Learning (PjBL) Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIA*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MATERI KOSA KATA KEGIATAN MALAM HARI MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS 1

Murliyanti

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespodensi: murliyanti@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar Siswa <i>Project Based Learning</i> Media Audiovisual</p>	<p>Pada pembelajaran secara luring pada mupel tematik tema 3 Kegiatanku Subtema 4 kegiatan malam hari cenderung kurang diminati oleh siswa kelas 1 SDN 01 Karya Maju Lampung disebabkan guru belum terampil dalam menggunakan media pembelajaran, kurang maksimal dalam pemanfaatan media pembelajara karena media dan metode pembelajaran serta pemberian tugas oleh guru bersifat monoton. Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang kosa kata kegiatan malam hari juga rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi menyebutkan kosa kata melalui model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dengan media audiovisual pada siswa Kelas 1 SDN 01 Karya Maju Lampung. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktvitas belajar siswa dan tes pilihan ganda pada <i>google form</i>. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa pada pelaksanaan siklus I dan II dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Dan pada siklus III, aktivitas belajar siswa dan juga hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal dalam ketercapaian indikator sebagai variabel ketercapaian penelitian. Seperti terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, serta hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 68,28% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,78%. Dengan demikian, pembelajaran tema 3 kegiatanku dengan menggunakan model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus dimana siswa dapat melakukan aktivitas sendiri dan bekerjasama dalam kelompok secara langsung, dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan tersebut di pembelajaran kelas 1 SDN Karya Maju Lampung.</p>

Article history:

Received date: 21 November 2021
 Revised date: 22 November 2021
 Accepted: 22 Desember 2021
 Published: 31 Desember 2021

Copyright (c) 2021 The Author
 This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran secara tatp muka terbatas merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, yakni pasca pandemi berlangsung. Bagi sebagian pendidik proses luring dengan sistem tatap muka terbatas memang menjadi hal baru karena siswa dituntut untuk belajar tetapi tidak diperkenankan berada di luar ruangan. Fenomena pembelajaran seperti ini menuntun seorang pendidik untuk mampu berfikir kratif dan inovatis agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Seorang pendidik saat ini dipaksa untuk menggunakan perangkat

yang ada guna mendukung pendidikan dalam konteks pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran saat ini menjadi tuntutan agar dapat menggunakan media maya yakni audiovisual. Pembelajaran dengan media audiovisual yang dilaksanakan secara optimal. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, dengan harapan *output* yang dihasilkan juga akan maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi yang unggul.

Menurut Sardiman (2006), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
3. *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato
4. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin
5. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak;
6. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
7. *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar diatas akan sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar diatas harus ada dalam sebuah pembelajaran. Terdapat materi pelajaran yang tidak mampu dilakukan atau tidak sesuai dengan jenis aktivitas belajar tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai topik yang akan dibahas serta untuk mengikat beberapa mata pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi siswa (Majid, 2014). Fogarty (1991) menyatakan bahwa model tematik (*webbed*) sering dicapai melalui penggunaan tema yang cukup umum dan kaya. Tema tersebut sangat konseptual sehingga banyak kemungkinan berbagai disiplin ilmu, mata pelajaran, dan keragaman dapat melekat dalam satu tema tersebut. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu di mana pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Rusman, 2012). Kata kunci pada pembelajaran ini adalah adanya suatu tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk menyampaikan berbagai konsep kepada siswa secara utuh (Majid, 2014). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam suatu pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan adalah Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk

melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio (suara) ini dapat dikombinasikan dengan slide (visual) sehingga menjadi media audiovisual. Arsyad (2014) menyatakan gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide (visual) dan tape (audio) dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

B. METODE

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 SDN 01 Karya Maju, sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober – 9 November 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran daring dengan alokasi waktu 2×30 menit. Kegiatan pembelajaran luring dengan system pertemuan tatap muka terbatas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Tes tertulis melalui lembar kerja dilakukan peneliti adalah dengan memberikan soal-soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan subyek dalam menganalisis permasalahan nyata dari pentingnya udara bersih bagi pernapasan ke dalam bentuk tes dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tes tertulis dilakukan setelah pemberian materi pentingnya udara bersih bagi pernapasan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan pihak ketiga yaitu guru kelas lainnya sesuai dengan pedoman observasi yang disusun peneliti dan telah divalidasi. Observasi dilakukan agar penelitian ini bernilai objektif baik dari peneliti dan selain peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 3 kegiatanku. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media audiovisual. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik
$6 < \text{skor} \leq 12$	Cukup
$0 < \text{skor} \leq 6$	Kurang

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan analisis data dari aktivitas siswa dan hasil belajar yang dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Adapun untuk menentukan skor dalam 4 kriteria, langkah-langkah yang ditempuh menurut Widoyoko (2014) adalah menentukan skor maksimal dan skor minimal, menentukan

jumlah kelas, menentukan jarak interval, dan membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang). Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan siswa setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis, yang dihitung menggunakan rumus

1. Menghitung ketuntasan belajar individu

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan

B : Banyaknya butir soal yang dijawab benar (pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal (tes penguraian).

S_t : Skor teoritis (skor dalam menjawab semua butir soal)

Nilai rata-rata ditentukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

2. Menentukan ketuntasan klasikal

$$M_t = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

M_t : Persentase ketuntasan belajar

n : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara individual kemudian dikonsultasikan dengan kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dengan kriteria tuntas dan tidak tuntas seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Minimum (KKM) Pembelajaran di SDN 01 Karya Maju

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
≥ 75	≥ 70	Tuntas
< 75	< 70	Tidak tuntas

Penelitian dianggap berhasil jika pembelajaran pentingnya udara bersih pernapasan melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal minimum 75% dan ketuntasan minimal individual mencapai 70 (KKM).

Adapun kriteria tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria tingkat keberhasilan siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
> 80	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melakukan observasi pada pembelajaran sebelum tindakan (pra-siklus) dan juga tindakan (siklus) yang dilakukan dalam setiap satu kali pertemuan pembelajaran luring dengan diawali dengan mempersiapkan ruang kelas yang akan digunakan untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan memberikan penilaian pada tes kognitif pada siswa SDN 01 Karya Maju.

1. Hasil Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat diketahui adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai. Siswa yang lebih pandai biasanya tidak mau bekerjasama, mereka biasanya hanya mengerjakan sendiri dan tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih mampu memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka dapat saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa di kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	78	84,78%
2	Siswa menanggapi permasalahan	85	92,39%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	60	65,22%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	69	75%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	32	34,78%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	53	57,61%
Rata-rata		62,83	68,28%

Tabel 5. *Posttest* Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	14
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	60,87%

Rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 60,87% dan pembelajaran sudah cukup efektif tetapi hasil belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi sudah mulai terlihat selama pelajaran. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kelompok. Akan tetapi, beberapa siswa tidak menanggapi kesempatan bertanya yang diberikan oleh peneliti dan masih ada yang masih kurang aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar dalam kelompok. Berdasarkan analisis data pada siklus I, dibutuhkan penguatan ulang mengenai aktivitas dan peran siswa dalam pembelajaran membuat rangkaian listrik dan mempersiapkan alat dan bahan yang lebih baik. Dari Ketuntasan Belajar juga masih jauh dari kriteria, sehingga perlu pendekatan untuk dapat merangsang pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan agar ketuntasan dapat tercapai.

2. Hasil Analisis Data Siklus II

Tindakan siklus II ini dilakukan, karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang belum maksimal. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I agar mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 6. Data Aktivitas Siswa Siklus III

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	85	92,39%
2	Siswa menanggapi permasalahan	91	98,91%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	78	84,78%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	80	86,95%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	67	72,82%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	67	72,82%
Rata-rata		78	84,78%

Dengan melihat hasil tes akhir siklus III secara individu, siswa keseluruhan sudah aktif jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Prestasi belajar siswa pada siklus III juga meningkat.

Tabel 7. *Postest* Siklus III

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	19
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	78,26%

Hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa 78,26%. Hasil ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus ini. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa bahagia mengikuti proses pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan individual terhadap pembelajaran juga semakin meningkat. Tanggapan siswa terhadap teman yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami materi semakin baik, siswa semakin aktif memberikan tanggapan dari pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun kelompok lainnya. Semua siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan prestasi hasil belajar selama pembelajaran rangkaian listrik di kelas. Oleh karenanya, kegiatan penelitian menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran

menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Dan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dan juga hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal dalam ketercapaian indikator sebagai variabel ketercapaian penelitian. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan guru dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 8. Persentase aktivitas belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual

Kegiatan	Skor Aktivitas	Peningkatan
Prasiklus	129	-
Siklus II	351	87
Siklus III	468	117

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kegiatan malam hari menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 1 SDN 01 Karya Maju selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, serta hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 68,28%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,78%. Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hal serupa juga terjadi pada hasil belajar siswa. Dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran pentingnya udara bersih bagi pernapasan berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun dari siswa lainnya, siswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat diminta mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya.

Berdasarkan hasil belajar juga menunjukkan ketuntasan yang lebih baik lagi, terlihat dari ketuntasan individu siswa (memperoleh nilai di atas KKM) maupun secara klasikal ($KKM \geq 75\%$) dalam pembelajaran pentingnya udara bersih bagi pernapasan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual. Hasil dari tes siklus I diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat sebesar 13,04% setelah diberi tindakan. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 60,87% dan ketuntasan klasikal dapat tercapai di siklus II dengan siswa tuntas mencapai 78,26% dari 15 siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa karena siswa sudah memanfaatkan kerjasama dalam memahami materi yang diberikan oleh peneliti dan bermanfaat bagi siswa karena penerapan model pembelajaran yang masih terbilang baru bagi mereka dan media audiovisual yang membantu siswa memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran pentingnya udara bersih bagi pernapasan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas 1 materi pembelajaran Kegiatan malam hari dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 5,61%, dengan kategori kurang aktif dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif serta aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 15,26%, jumlah kategori keaktifan siswa meningkat mendekati sangat aktif dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 6 siswa, siswa aktif sebanyak 5 siswa, cukup aktif sebanyak 2 siswa, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa. Keaktifan siswa secara klasikal dapat tercapai pada siklus II yakni sebesar 20,34% dan hampir seluruh siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan kategori siswa sangat aktif sebanyak 11 siswa dan 4 siswa sudah aktif belajar.

REFERENSI

- Anonim. [KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD - Educate by Rima \(rimatrian.blogspot.com\)](https://rimatrian.blogspot.com) Diakses tanggal 16 November 2021.
- Anonim. [Hakekat pembelajaran tematik SD - Cari \(bing.com\)](https://bing.com). Diakses tanggal 16 November 2021.
- Anonim. <https://eprints.uny.ac.id/18575/5/BAB%20II%20SKRIPSI.pdf>. Diakses 16 November 2021.
- Fatkhan.web.id. Pengertian Media Pembelajaran Auidovisual. <http://fatkhan.web.id/pengertian-media-pembelajaran-audio-visual/>. Diakses tanggal 16 November 2021.
- Mulyana, Aina. (2020). <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html>. Diakses tanggal 16 November 2021.
- Putri, Karina. (2019). <http://repository.uinjambi.ac.id/1665/1/Revisi%20fuul%20baru%20-%20Cici%20Karinaputri.pdf>. Diakses tanggal 3 Nopember 2020.
- Perpustakaan UM. *Pelaksanaan Pembelajaran IPA SD Kurikulum 13 pada Kelas Atas di Sekolah Dasar Kota Blitar*. <http://lib.um.ac.id/index.php/2018/01/07/pelaksanaan-pembelajaran-ipa-sd-kurikulum-2013-pada-kelas-atas-di-sekolah-dasar-kota-blitar/>. Diakses tanggal 11 Nopember 2020.
- Rahmani, Ayu. (2020). <http://www.eurekapendidikan.com/2014/12/model-project-based-learning-landasan.html> (online, di dalam <https://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/10/project-based-learning/>). Diakses tanggal 16 November 2021

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN TEMATIK YANG MENYENANGKAN MELALUI METODE BERNYANYI PADA SISWA KELAS VI

Norhaniah^{1*}, Makrina Tindangen²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

*Email Penulis Korespondensi: norhaniah@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Pembelajaran Tematik Metode Bernyanyi</p>	<p>Pada pembelajaran tematik Tema 4 “Globalisasi” dan Sub Tema 2 Globalisasi dan Manfaatnya cenderung kurang disenangi oleh siswa kelas VI SDN 005 Balikpapan Barat, Kalimantan Timur disebabkan guru belum terampil dalam menggunakan metode pembelajaran, kurang maksimal dalam pemanfaatan metode pembelajaran karena media dan metode pembelajaran serta pemberian tugas oleh guru bersifat monoton. Aktifitas dan hasil belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan masih belum menyenangkan. Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran tematik yang menyenangkan pada siswa kelas VI SD Negeri 005 Balikpapan Barat, Kalimantan Timur. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktifitas belajar siswa dan lembar evaluasi. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa pada pelaksanaan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 60 %, namun hasil belajar tersebut belum mencapai indikator capaian. Maka dilanjutkan pada siklus ke II. Pada tindakan pelaksanaan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 90 %, terdapat 18 siswa yang tuntas dari 20 siswa yang mengikuti tes dan terjadi peningkatan sebesar 30 % dari hasil pelaksanaan siklus I. Aktifitas belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bernyanyi sebagai cara mengingat dan menghafal lebih cepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan tersebut di pembelajaran kelas VI-A SDN 005 Balikpapan Barat.</p>

Article history:

Received date: 21 November 2021

Revised date: 22 November 2021

Accepted: 22 Desember 2021

Published: 31 Desember 2021

Copyright (c) 2021 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif

dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik bersifat luwes, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dengan metode yang menyenangkan. Pada pembelajaran Tema 4 “Globalisasi” yang berisikan materi tentang informasi teks bacaan dan energi alternatif, dalam materi pembelajaran ini guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, agar dalam mempelajari suatu materi pembelajaran siswa mudah untuk mempelajarinya. Oleh karena itu melalui metode bernyanyi yang mengaitkan dengan materi dapat menghadirkan rasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyikan menirukan suara guru di depan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi.

Menurut Syamsuri, sebagaimana dikutip oleh setyoadi menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (bernyanyi) dalam pembelajaran, yaitu:

1. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
2. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
3. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
4. Mendorong motivasi belajar siswa.
5. Dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
6. Dengan bernyanyi dapat menjadikan seorang murid menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

B. METODE

Penelitian dilaksanakan dikelas VI SD Negeri 005 Balikpapan Barat dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober – 3 November 2021. Penelitian ini secara bersiklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai kompetensi yang dicapai. Jenis data dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi penilaian aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa. Tes tertulis evaluasi dilakukan setelah pemberian materi pembelajaran tematik. Observasi dilakukan oleh peneliti dan peserta didik itu sendiri sesuai dengan pedoman observasi yang disusun peneliti. Observasi dilakukan agar penelitian ini bernilai objektif. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mempresentasi hasil diskusi LKPD mereka. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan analisis data dari hasil pengerjaan lembar evaluasi siswa yang dilampirkan dengan tabel penilaian.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dengan melakukan observasi pada pembelajaran sebelum tindakan (pra-siklus) dan juga tindakan (siklus) yang dilakukan setiap satu kali pertemuan pembelajaran.

1. Siklus I

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa enam siswa kurang aktif pada saat me-

nyajikan atau mempresentasikan Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) hasil diskusi kelompok. Bahan ajar yang kurang dikemas dengan membuat nyanyian yang dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan. Aktivitas siswa dikelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pada pembelajaran Tematik Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	Amelia Putri Riyadi	85	Tuntas
2.	Assyifa Salsabilla	60	Tidak Tuntas
3.	Bintang Geraldy	80	Tuntas
4.	Calista Azalia Santoso	80	Tuntas
5.	Dewinta	55	Tidak Tuntas
6.	Dwi Muhammad Azzam	80	Tuntas
7.	Mawar Amalia	85	Tuntas
8.	Mughni	65	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Chandra. A.W	80	Tuntas
10.	Muhammad Davi Rezvanza	80	Tuntas
11.	Muhammad Kevin Alif Rizhaldi	85	Tuntas
12.	Muhammad Miftahul Huda	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Raffa Rizqoni	65	Tidak Tuntas
14.	Putri Aisyah	80	Tuntas
15.	Qisyah Anindita	85	Tuntas
16.	Rahayu	60	Tidak Tuntas
17.	Raisa Amirah Rahayu	85	Tuntas
18.	Rangga Aulia Priyanto	60	Tidak Tuntas
19.	Safa Meca Ayuna	65	Tidak Tuntas
20.	Satria Gilang Ramadhan	85	Tuntas
Persentase Nilai Yang Tuntas			60%
Persentase Nilai Yang Tidak Tuntas			40%

Berdasarkan tabel 1, nilai hasil belajar siswa kelas VI SDN 005 Balikpapan Barat yang terdiri dari 20 siswa bahwa terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 8 siswa yang tidak tuntas. Sesuai dengan hasil persentase maka siswa yang tuntas hanya 60% dan yang tidak tuntas 40%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN 005 Balikpapan Barat dapat dikatakan masih rendah belum maksimal.

2. Siklus II

Tindakan siklus II ini dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih ada siswa yang berperilaku kurang aktif pada saat kegiatan serta hasil belajar yang belum maksimal. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I sehinggamencapai hasil yang memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan tanggal 3 November 2021. Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa 90 %. Hasil ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus ini. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan individual terhadap pembelajaran juga semakin

meningkat. Tanggapan siswa terhadap teman yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami materi semakin baik, siswa semakin aktif memberikan tanggapan dari pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun kelompok lainnya. Delapan belas siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan prestasi hasil belajar selama pembelajaran berlangsung di kelas walaupun ada dua siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran tematik yang menyenangkan sudah dianggap berhasil.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pada pembelajaran Tematik Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	Amelia Putri Riyadi	90	Tuntas
2.	Assyifa Salsabilla	80	Tuntas
3.	Bintang Geraldy	85	Tuntas
4.	Calista Azalia Santoso	85	Tuntas
5.	Dewinta	80	Tuntas
6.	Dwi Muhammad Azzam	90	Tuntas
7.	Mawar Amalia	90	Tuntas
8.	Mughni	85	Tuntas
9.	Muhammad Chandra. A.W	80	Tuntas
10.	Muhammad Davi Rezvanza	80	Tuntas
11.	Muhammad Kevin Alif Rizhaldi	90	Tuntas
12.	Muhammad Miftahul Huda	85	Tuntas
13.	Muhammad Raffa Rizqoni	80	Tuntas
14.	Putri Aisyah	80	Tuntas
15.	Qisya Anindita	95	Tuntas
16.	Rahayu	80	Tuntas
17.	Raisa Amirah Rahayu	85	Tuntas
18.	Rangga Aulia Priyanto	70	Tidak Tuntas
19.	Safa Meca Ayuna	75	Tidak Tuntas
20.	Satria Gilang Ramadhan	85	Tuntas
Persentase Nilai Yang Tuntas			90%
Persentase Nilai Yang Tidak Tuntas			10%

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dan II dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan guru dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran tematik yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 005 Balikpapan Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yakni pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan presentase 60%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan ada 8 siswa dengan presentase 40%. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa dengan presentase 90% dan 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan presentase 10%.

REFERENSI

- Amir, Z & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Annurahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Asmara. (2009). *Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, B, Uno. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aksara Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukayati. (2011). *Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Widyaiswara PPPPTK Matematika.

PENERAPAN MODEL *VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC* (VAK) BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 023 BANYUASIN III

Windayani

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: windayanielkassa@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar Siswa Model VAK</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 023 Banyuasin III melalui model <i>Visual, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK) berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua siklus pada setiap siklusnya. Teknik analisis data kualitatif berupa analisis data aktivitas siswa dan data kuantitatif berupa analisis data hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>Visual, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK) berbasis <i>High Order Thinking Skill</i> (HOTS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada tema kewajiban dan hak dalam bertetangga. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif siklus I sebesar 78,57% dan siklus II sebesar 86,90%.</p>

Article history:

Received date: 21 November 2021

Revised date: 22 November 2021

Accepted: 22 Desember 2021

Published: 31 Desember 2021

Copyright (c) 2021 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karaktersiswa dapat menunjang hasil belajar, setiap siswa memiliki karakter yang heterogen didalam lingkungan kelas oleh sebab itu model pembelajaran mampu memberikan dorongan kepada siswa .dorongan tersebut bisa berupa perasaan senang terhadap proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi serta meningkatkan kreatifitas siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang `sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar melalui model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran mampu memberikan pengalamn baru bagi siswa melalui pengalaman secara langsung.

Setelah melakukan observasi di SDN 023 Banyuasin III menunjukkan hasil belajar tema 4 kewajiban dan hak siswa masih rendah hal ini ditunjukkan dari hasil soal evaluasi 10 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau mencapai 67,85% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 32,14% yang masih belum tuntas, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang konkrit siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa masih sulit dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan terutama pada materi yang terlalu panjang selain itu guru masih dominan menggunakan saah satu gaya belajar seperti *visual, auditory*, atau karakteristik saja. Benda konkret digunakan sebagai sarana untuk memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dengan gaya belajar multi sensorik dimana guru tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja namun mengombinasikan semua modalitas

untuk memberikan kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) juga memiliki keterkaitan yang erat dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dan capaian hasil belajar. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya dimasa akan datang. *High Order Thinking Skill* (HOTS) meliputi di dalamnya kemampuan berfikir kreatif, kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan (Widodo, 2013). Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 50% siswa menggunakan belajar gaya visual, 35% menggunakan auditori, dan 15% menggunakan gaya belajar kinestetik. Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIB SDN 005 Sambaliung, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sesuai dengan penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober – 7 Nopember 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dilakukan pada waktu tersebut karena pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester Ganjil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran luring dengan alokasi waktu 2×35 menit. Kegiatan pembelajaran luring dengan sistem pertemuan tatap muka terbatas.

C. PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini meliputi hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada tema kewajiban dan hak. Siklus I dan siklus II memuat dua mupel, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, serta Seni Budaya dan Prakarya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang ditetapkan sebelumnya dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Perolehan data pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Penelitian muncul karena permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa yang rendah siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga masih sulit memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni Budaya dan Prakarya
Tuntas	78,58%	74,58%	82,14%
Tidak Tuntas	21,42%	25,42%	17,86%

Hasil siklus I dapat dilihat ketuntasan belajar siswa untuk Bahasa Indonesia sudah memenuhi KKM sejumlah 22 siswa atau mencapai 78,58% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 21,42%. Dan untuk Matematika sudah memenuhi KKM sebanyak 21 siswa atau 74,58%, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang atau 25,42%. Untuk Seni Budaya dan Prakarya, siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 82,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 17,86%. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat

ditarik kesimpulan bahwa dari tiga muatan pelajaran adalah 78,57% pada ranah kognitif. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap tindakan yang sudah diberikan sebelumnya masih diperlukan adanya tindakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Kategori	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni Budaya dan Prakarya
Tuntas	85,71%	85,71%	89,29%
Tidak Tuntas	14,29%	14,29%	10,71%

Pada siklus II terdapat peningkatan pada ketuntasan belajar siswa untuk Bahasa Indonesia yaitu 24 siswa atau 85,71% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 14,28%. Dan yang matematika sebanyak 24 siswa atau 85,71% dengan 4 siswa yang tidak tuntas adalah 14,28%. Untuk Seni Budaya dan Prakarya sebanyak 25 siswa yang tuntas atau 89,28% dengan 3 siswa yang tidak tuntas 10,71%. Keaktifan belajar siswa pada tiap siklusnya juga mengalami kenaikan terutama dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Keaktifan siswa dalam mengamati percobaan yang dilakukan kelompoknya atau kelompok lain. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan presentasi pada siklus I mencapai 67,85% atau 19 siswa yang aktif selama pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat cukup signifikan pada siklus II mencapai 89,28% siswa yang berperan aktif pada proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 023 Banyuasin III pada ranah kognitif, dengan melihat pada siklus I pencapaian KKM adalah 78,57% dan siklus II meingkat sebesar 86,90% dengan kriteria sangat baik. Keaktifan siswa pada siklus I hanya mencapai 67,85% atau 19 siswa yang ikut berperan aktif selama dalam pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat signifikan pada siklus II dengan 89,28% yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Arifin. (2008). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lantera Cendekia
- Dimiyanti. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Safiria Insania
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia.
- Widodo, T. & Kadarwati, S. (2013). *Higher Order Thinking Skill Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Gramedia

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN PENDOPO BARAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO, POWERPOINT, DAN DISKUSI

Rujito Aribowo^{1*}, Makrina Tindangen²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

*Email Penulis Korespodensi: rujitoariwibowo@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Pembelajaran Tematik Media Powerpoint Media Video Diskusi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah dengan media video dan PPT dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran tematik yang menyenangkan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pendopo Barat, Kab. Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktifitas belajar siswa dan lembar evaluasi. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa pada pelaksanaan siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 50 %, namun hasil belajar tersebut belum mencapai indikator capaian. Maka dilanjutkan pada siklus ke II. Pada tindakan pelaksanaan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 80 %, terdapat 18 siswa yang tuntas dari 20 siswa yang mengikuti tes dan terjadi peningkatan sebesar 40 % dari hasil pelaksanaan siklus I. Aktifitas belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media Video dan PPT metode diskusi sebagai cara membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan tersebut di pembelajaran kelas VB SDN Pendopo Barat.</p>
<p>Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021</p> <p style="text-align: right;">Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> <div style="text-align: right;">  </div>	

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematika terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna, dan autentik. Sedangkan hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIB SDN 005 Sambaliung, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sesuai dengan penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober – 7 Nopember 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dilakukan pada waktu tersebut karena pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester Ganjil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran luring dengan alokasi waktu 2×35 menit. Kegiatan pembelajaran luring dengan sistem pertemuan tatap muka terbatas.

C. PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini meliputi hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada tema kewajiban dan hask. Siklus I dan siklus II memuat dua mupel, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, serta Seni Budaya dan Prakarya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang ditetapkan sebelumnya dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Perolehan data pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Penelitian muncul karena permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa yang rendah siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga masih sulit memahami dan mengingat matri yang diajarkan.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni Budaya dan Prakarya
Tuntas	78,58%	74,58%	82,14%
Tidak Tuntas	21,42%	25,42%	17,86%

Hasil siklus I dapat dilihat ketuntasan belajar siswa untuk Bahasa Indonesia sudah memnuhi KKM sejumlah 22 siswa atau mencapai 78,58% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 21,42%. Dan untuk Matematika sudah memnuhi KKM sebanyak 21 siswa atau 74,58%, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang atau 25,42%. Untuk Seni Budaya dan Prakarya, siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 82,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 17,86%. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tiga muatan pelajaran adalah 78,57% pada ranah kognitif. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap tindakan yang sudah diberikan sebelumnya masih diperlukan adanya tindakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Kategori	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni Budaya dan Prakarya
Tuntas	85,71%	85,71%	89,29%
Tidak Tuntas	14,29%	14,29%	10,71%

Pada siklus II terdapat peningkatan pada ketuntasan belajar siswa untuk Bahasa Indonesia yaitu 24 siswa atau 85,71% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 14,28%. Dan yang matematika sebanyak 24 siswa atau 85,71% dengan 4 siswa yang tidak tuntas adalah 14,28%. Untuk Seni Budaya dan Prakarya sebanyak 25 siswa yang tuntas atau 89,28% dengan 3 siswa yang tidak tuntas 10,71%. Keaktifan belajar siswa pada tiap siklusnya juga mengalami kenaikan terutama dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Keaktifan siswa dalam mengamati percobaan yang dilakukan kelompoknya atau kelompok lain. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan presentasi pada siklus I mencapai 67,85% atau 19 siswa yang aktif selama pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat cukup signifikan pada siklus II mencapai 89,28% siswa yang berperan aktif pada proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 23 Banyuasin III pada ranah kognitif,

dengan melihat pada siklus I pencapaian KKM adalah 78,57% dan siklus II meingkat sebesar 86,90% dengan kriteria sangat baik. Keaktifan siswa pada siklus I hanya mencapai 67,85% atau 19 siswa yang ikut berperan aktif selama dalam pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat signifikan pada siklus II dengan 89,28% yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Arifin. (2008). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lantera Cendekia

Dimiyanti. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.

Susanto, Ahmad. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Safiria Insania

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia.

Widodo, T. & Kadarwati, S. (2013). *Higher Order Thinking Skill Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Gramedia

PENERAPAN MEDIA MANIPULATIF PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PADA SISWA KELAS VI SD SWASTA WHS KALIMANTAN BARAT

Iskandar

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman.

Email Penulis Korespondensi: iskandar@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Bilangan Media Manipulatif Operasi Hitung	Berdasarkan hasil pengamatan pada pra penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa sangat rendah yaitu dengan nilai rata-rata hanya sebesar 57,69 dimana 28 siswa kelas VI hanya 7 orang (26,92 %) siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00. Disisi lain terlihat aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa kurang aktif bertanya, dan juga sangat sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDS WHS pada materi operasi hitung bilangan bulat melalui model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dengan media pembelajaran manipulatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Matematika kelas VI materi Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan menggunakan model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus dimana siswa dapat melakukan aktivitas sendiri dan bekerjasama dalam kelompok secara langsung, dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan tersebut.
Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021	Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license 

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dirinya dan fungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat. Mengingat sangat pentingnya bagi masa depan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik yang sesuai dengan profesinya diikuti dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat merubah pola pikir manusia. Peningkatan mutu ini dapat dilakukan secara komprehensif baik secara personal, sosial, maupun proporsional harus benar-benar dipikirkan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Menurut Hamalik (2009) aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari pembahasan tentang definisi aktivitas sendiri, belajar sendiri dan aktivitas belajar menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan proses kegiatan individu baik fisik atau non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman). Selanjutnya Rusman (2015) menyebutkan ciri-ciri aktivitas yang termasuk belajar, yaitu

1. Terjadi secara sadar
2. Bersifat fungsional
3. Positif dan aktif
4. Tidak bersifat sementara
5. Bertujuan dan terarah
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober - 28 Nopember 2021, dengan objek penelitian adalah siswa kelas VI SDS WHS sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Tes tertulis dilakukan setelah pemberian materi membuat bilangan bulat. Observasi dilakukan dengan pedoman observasi yang disusun peneliti dan telah divalidasi. Observasi dilakukan agar penelitian ini bernilai objektif baik dari peneliti dan selain peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam membuat bilangan bulat. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model *Project Based Learning* (PjBL) media pembelajaran manipulatif. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan data dari aktivitas siswa dan hasil belajar kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik
$6 < \text{skor} \leq 12$	Cukup
$0 < \text{skor} \leq 6$	Kurang

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan siswa setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung ketuntasan belajar individu

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan

- B : Banyaknya butir soal yang dijawab benar (pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal (tes penguraian).
 S_t : Skor teoritis (skor dalam menjawab semua butir soal)

Nilai rata-rata ditentukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan

- \bar{X} : Nilai rata-rata
 $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
 N : Jumlah siswa

2. Menentukan ketuntasan klasikal

$$M_t = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan

- M_t : Persentase ketuntasan belajar
 n : Jumlah siswa yang tuntas
 N : Jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara individual kemudian dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan oleh SDS WHS, seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimum Kelas VI SDS WHS

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
≥ 75	≥ 70	Tuntas
< 70	< 70	Tidak tuntas

Penelitian dianggap berhasil jika pembelajaran Matematika melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media pembelajaran manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal minimum 75% dan ketuntasan minimal individual mencapai 70 (KKM). Adapaun kriteria tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
> 80	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melakukan observasi pada pembelajaran sebelum tindakan (pra-siklus) dan juga tindakan (siklus), yang dilakukan dalam setiap satu kali pertemuan pembelajaran tatap muka dengan diawali memberikan informasi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan diakhiri dengan memberikan penilaian pada tes kognitif kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai. Siswa yang lebih pandai biasanya tidak mau bekerjasama, mereka hanya mengerjakan sendiri dan tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih

mampu memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka dapat saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data aktivitas Siswa

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	63	68,46%
2	Siswa menanggapi permasalahan	72	78,26%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	49	53,26%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	36	50%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	17	23,61%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	27	37,5%
Rata-rata		44	51,85%

Tabel 5. Hasil Pencapaian *Postest*

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	10
3	Jumlah siswa yang tuntas	3
4	Jumlah siswa kelas VI	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	13,04%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keaktifan belajar belum tercapai dan hasil belajar siswa juga belum tercapai. Rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh adalah 51,85% dan pembelajaran sudah cukup efektif tetapi hasil belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi sudah mulai terlihat selama pelajaran. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kelompok. Akan tetapi, beberapa siswa tidak menanggapi kesempatan bertanya yang diberikan oleh peneliti dan masih ada yang masih kurang aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar dalam kelompok. Berdasarkan analisis data siklus ini, dibutuhkan penguatan ulang mengenai aktivitas dan peran siswa dalam pembelajaran membuat operasi hitung bilangan bulat dan mempersiapkan alat dan bahan yang lebih baik. Dari Ketuntasan Belajar juga masih jauh dari kriteria, sehingga perlu pendekatan untuk dapat merangsang pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan agar ketuntasan dapat tercapai.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika kelas VI materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan media manipulatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa,

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhsetyo, Gatot., dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pitadjang. (2015). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Septiyani, Dwi. (2015). *Penggunaan Media Manipulatif Pada Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 14 Toho*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.

Setyo, M. Gatot. (2017). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V SDN 45 TALANG UBI**

Kholil Abdullah

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman.

Email Korespondensi: kholilbdllh@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Media Audiovisual Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	Hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa pembelajaran tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan dan sub tema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan cenderung kurang diminati oleh siswa kelas V SDN 45 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera selatan disebabkan guru belum terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang maksimal dalam pemanfaatan media pembelajara. Metode penelitian digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan tes pilihan ganda pada <i>google form</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 68,28% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,78%.
Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021	Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license 

A. PENDAHULUAN

Seorang pendidik saat ini dipaksa untuk menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan dalam konteks pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, dengan harapan *output* yang dihasilkan juga akan maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi yang unggul.

Menurut Sardiman (2006), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2006), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan menjadi (1) *visual activities*; (2) *oral activities*; (3) *listening activities*; (4) *writing activities*; (5) *motor activities*; (6) *mental activities*; dan (7) *emotional activities*. Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar harus ada dalam sebuah pembelajaran. Terdapat materi pelajaran yang tidak mampu dilakukan atau tidak sesuai dengan jenis aktivitas belajar tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai topik yang akan dibahas serta untuk mengikat beberapa mata

pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi siswa (Majid, 2014). Fogarty (1991) menyatakan bahwa model tematik (*webbed*) sering dicapai melalui penggunaan tema yang cukup umum dan kaya. Tema tersebut sangat konseptual sehingga banyak kemungkinan berbagai disiplin ilmu, mata pelajaran, dan keragaman dapat melekat dalam satu tema tersebut. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu di mana pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Rusman, 2012). Kata kunci pada pembelajaran ini adalah adanya suatu tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk menyampaikan berbagai konsep kepada siswa secara utuh (Majid, 2014). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam suatu pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan adalah Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio (suara) ini dapat dikombinasikan dengan slide (visual) sehingga menjadi media audiovisual. Arsyad (2014) menyatakan gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide (visual) dan *tape* (audio) dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober - 9 Nopember 2021 dengan objek penelitian adalah siswa kelas V SDN 45 Talang Ubi, sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Tes tertulis dilakukan setelah pemberian materi membuat bilangan bulat. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan pihak ketiga yaitu guru kelas lainnya sesuai dengan pedoman observasi yang disusun peneliti dan telah divalidasi. Observasi dilakukan agar penelitian ini bernilai objektif baik dari peneliti dan selain peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam membuat bilangan bulat. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika KD 3.2 dan 4.2 melalui model *Project Based Learning* (PjBL) media pembelajaran manipulatif. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan data dari aktivitas siswa dan hasil belajar yang dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Adapun untuk menentukan skor dalam 4 kriteria, langkah-langkah yang ditempuh menurut Widoyoko (2014) adalah menentukan skor maksimal dan skor minimal, menentukan

jumlah kelas, menentukan jarak interval, dan membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Tabel 1. Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik
$6 < \text{skor} \leq 12$	Cukup
$0 < \text{skor} \leq 6$	Kurang

C. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai. Siswa yang lebih pandai biasanya tidak mau bekerjasama, mereka biasanya hanya mengerjakan sendiri dan tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Aktivitas siswa di kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	78	84,78%
2	Siswa menanggapi permasalahan	85	92,39%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	60	65,22%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	69	75%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	32	34,78%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	53	57,61%
Rata-rata		62,83	68,28%

Tabel 3. *Postest* Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	14
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	60,87%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar pada siklus I adalah 68,28% dan pembelajaran sudah cukup efektif tetapi hasil belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi sudah mulai terlihat selama pelajaran. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kelompok. Akan tetapi, beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Berdasarkan analisis data pada siklus I, dibutuhkan penguatan ulang mengenai aktivitas dan peran siswa dalam pembelajaran membuat rangkaian listrik dan mempersiapkan alat dan bahan yang lebih baik.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	85	92,39%
2	Siswa menanggapi permasalahan	91	98,91%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	78	84,78%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	80	86,95%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	67	72,82%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	67	72,82%
Rata-rata		78	84,78%

Tabel 5. *Postest* Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	19
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	78,26%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa 78,26%. Hasil ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa bahagia mengikuti proses pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok. Oleh karenanya, penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas V materi pembelajaran pentingnya udara bersih bagi pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 5,61%, dengan kategori kurang aktif dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif serta aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 15,26%, jumlah kategori keaktifan siswa meningkat mendekati sangat aktif dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 6 siswa, siswa aktif sebanyak 4 siswa, cukup aktif sebanyak 3 siswa, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa. Keaktifan siswa secara klasikal dapat tercapai pada siklus II yakni sebesar 20,34% dan hampir seluruh siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan kategori siswa sangat aktif sebanyak 10 siswa dan 5 siswa sudah aktif belajar.

REFERENSI

- Agung, Gede. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Menagajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN GEMPOLSARI I

Hanik Atus Susmidah
 Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman.

Email Penulis Korespodensi: susmidah@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar Siswa <i>Project Based Learning</i></p>	<p>Pada pembelajaran mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat magnet terlihat kurang diminati oleh siswa kelas VI SDN Gempolsari I Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru sering ceramah sehingga anak-anak bosan dan terlihat kurang bersemangat saat proses pembelajaran. Guru juga kurang memaksimalkan dalam pemanfaatan media pembelajaran serta pemberian tugas oleh guru bersifat monoton. Aktifitas dan hasil belajar siswa yang dicapai dalam pembelajaran masih rendah yakni masih di bawah KKM sekolah yakni 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas VI SDN Gempolsari I Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dari aktifitas siswa dan guru, LKPD, dan lembar evaluasi pada akhir pembelajaran. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I sebanyak 12 anak telah berhasil atau tuntas dengan prosentase 54,55%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 45,45%. Pada siklus II diperoleh bahwa ada 19 siswa atau 86,36% telah berhasil mencapai nilai di atas KKM. Sementara yang belum tuntas pada siklus II hanya sebanyak 3 siswa atau 13,64%. Dan siswa kelas VI SDN Gempolsari I rata-rata memperoleh nilai sebesar 64,35 pada siklus I meningkat menjadi 86,14 pada siklus II.</p>
<p>Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021</p>	<p>Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 

A. PENDAHULUAN

Karakteristik mata pelajaran IPA di SD menurut Permendikbud 57 tahun 2014 menyatakan, materi IPA di SD kelas I sampai dengan kelas III terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran dilakukan secara terpadu dalam tema dengan mata pelajaran lain. Untuk SD kelas IV sampai dengan kelas VI, IPA menjadi mata pelajaran tersendiri namun pembelajaran dilakukan secara tematik terpadu. Ruang lingkup materi mata pelajaran IPA SD mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, rupa bumi dan perubahannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan sistem

pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengubah pendekatan lama (pembelajaran yang berpusat pada guru) ke arah pendekatan baru (proses pembelajaran yang berpusat pada siswa) telah banyak dilakukan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang potensial dan efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Hosnan, 2014). Karakteristik yang tercakup dalam *Project Based Learning* (PjBL) antara lain: Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk; peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan; proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat; melatih kemampuan berpikir kreatif; dan situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN Gempolsari I Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dalam pembelajaran Luring dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak pihak salah satunya adalah dari pihak siswa. Untuk mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran. Model pembelajaran merancang pembelajaran dan merencanakan aktifitas belajar mengajar (Arsyad, 2014), sedangkan manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperjelas dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

B. METODE

Penelitian dilakukan di kelas VI SDN Gempolsari I dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober – 9 November 2021. Peneliti melaksanakan penelitian melalui 2 siklus, dimana pada setiap siklus peneliti melaksanakan sesuai dengan pencapaian kompetensi. Teknik analisis data diperoleh dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif diperoleh dari hasil observasi penilaian aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa pada kegiatan akhir. Lembar evaluasi berupa tes tertulis yang dilakukan setelah guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran IPA pada kegiatan akhir pembelajaran. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa digunakan soal-soal tes tertulis berbentuk uraian sebanyak 5 soal secara individu. Peneliti bertindak sebagai guru melakukan observasi dengan melihat rekaman video saat proses pembelajaran dan siswa mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan guru. Pengamatan dilakukan agar penelitian ini bernilai objektif. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran saat kegiatan inti yakni saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk LKPD.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melakukan observasi pada pembelajaran sebelum tindakan (pra-siklus) dan juga tindakan (siklus) yang dilakukan dalam setiap satu kali pertemuan pembelajaran.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat diketahui ada 10 siswa yang kurang aktif pada saat menyajikan atau mempresentasikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hasil diskusi kelompok. Siswa yang kurang aktif hanya mengandalkan temannya yang pandai untuk presentasi di depan kelas. Adapun data hasil evaluasi siswa pada siklus I seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A. Hardian Riby	75	50	Tidak Tuntas
2	Ahmad Zada Maulana Amin	75	75	Tuntas
3	Aida Ayu Wulandari	75	55	Tidak Tuntas
4	Andini Rizky Anggraeni	75	75	Tuntas
5	Aprilliya Nur Intan S	75	50	Tidak Tuntas
6	Azzahra Nur Aisyah	75	75	Tuntas
7	Bima Wahyu Saputra	75	75	Tuntas
8	Cindy Anastasya	75	90	Tuntas
9	Claudia Rizkia Azzahra	75	80	Tuntas
10	Gracia Putri Ragilia Shoum	75	80	Tuntas
11	Krisna Dwi Prasetyo	75	45	Tidak Tuntas
12	Lilik Maslikha	75	75	Tuntas
13	M. Roisul Mukhtar	75	45	Tidak Tuntas
14	Maulul Ratna	75	80	Tuntas
15	Moh. Rafa Ramadhan	75	45	Tidak Tuntas
16	Mohammad Ariyanto	75	75	Tuntas
17	Muhammad Abid Amirullah	75	45	Tidak Tuntas
18	Muhammad Alif Effendi	75	80	Tuntas
19	Muhammad Idham Qolid	75	45	Tidak Tuntas
20	Romin Hadi Putra	75	55	Tidak Tuntas
21	Sofia Naylufar	75	80	Tuntas
22	Tamara Idha Novita	75	50	Tidak Tuntas
Presentase siswa yang tuntas			54,55 %	
Presentase siswa yang tidak tuntas			45,45 %	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VI SDN Gempolsari I terdapat hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 10 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Sesuai dengan hasil presentase maka siswa yang tuntas hanya 54,55 % dan yang tidak tuntas 45,45 %. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN Gempolsari I masih rendah belum maksimal, dan perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data siklus I tersebut, peneliti mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui metode eksperimen pada siswa kelas VI SDN Gempolsari I Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

2. Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini dilakukan untuk tindakan perbaikan dari hasil siklus I sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan tanggal 8 November 2021. Adapun hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A. Hardian Riby	75	75	Tuntas
2	Ahmad Zada Maulana Amin	75	75	Tuntas
3	Aida Ayu Wulandari	75	75	Tuntas
4	Andini Rizky Anggraeni	75	80	Tuntas
5	Aprilliya Nur Intan S	75	60	Tidak Tuntas
6	Azzahra Nur Aisyah	75	85	Tuntas
7	Bima Wahyu Saputra	75	85	Tuntas
8	Cindy Anastasya	75	90	Tuntas
9	Claudya Rizkia Azzahra	75	90	Tuntas
10	Gracia Putri Ragilia Shoum	75	85	Tuntas
11	Krisna Dwi Prasetyo	75	55	Tidak Tuntas
12	Lilik Maslikha	75	85	Tuntas
13	M. Roisul Mukhtar	75	75	Tuntas
14	Maulul Ratna	75	80	Tuntas
15	Moh. Rafa Ramadhan	75	65	Tuntas
16	Mohammad Ariyanto	75	75	Tuntas
17	Muhammad Abid Amirullah	75	75	Tuntas
18	Muhammad Alif Effendi	75	80	Tuntas
19	Muhammad Idham Qolid	75	65	Tidak Tuntas
20	Romin Hadi Putra	75	75	Tuntas
21	Sofia Naylufar	75	90	Tuntas
22	Tamara Idha Novita	75	75	Tuntas
Presentase siswa yang Tuntas			86,36 %	
Presentase siswa yang Tidak Tuntas			13,64 %	

Berdasarkan table 2 di atas diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 31,81%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 54,55% menjadi 86,36% pada siklus II. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I hanya 64,35% meningkat menjadi 86,14% pada siklus II. Dari 22 siswa kelas VI sebanyak 19 (86,36%) siswa telah berhasil atau tuntas. Pada siklus II hanya ada 3 (13,64%) siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar (KKM) yang ada di sekolah telah tercapai pada siklus II yakni sebesar 86,36%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA materi sifat-sifat magnet dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Gempolsari. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 (54,55%) siswa, lalu meningkat menjadi 19 (86,36%) siswa Pada siklus II Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan yakni melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa Kelas VI SDN Gempolsari I Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

REFERENSI

- Anggara, S. A. (2017). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa*. Arabi: Journal of Arabic Studies, 2(2), 186 – 196.
- Astawa, I. M., dkk. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Sikap Ilmiah dan Konsep Diri Siswa SMP*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 5, hal. 1 – 11.
- Kemmis, S. & Taggart, Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Mulhayatiah, D. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa*. Edusains. 6(1), 18 – 22.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali.

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA SISWA KELAS V SDN SUKAJADI

Ali Sodikin

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Penulis Korespondensi: alie.sodikin@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar Siswa <i>Project Based Learning</i></p>	<p>Proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas V SDN SUKAJADI, berjalan kurang maksimal. Hal ini disebabkan guru belum terampil dalam menggunakan media serta metode pembelajaran yang digunakan sangat monoton. Hal ini kemudian berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah pada materi pentingnya memelihara kesehatan pada organ peredaran darah manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi memelihara Kesehatan pada organ peredaran darah manusia melalui model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dengan media audiovisual pada siswa Kelas V SDN SUKAJADI, Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan tes pilihan ganda pada <i>google form</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Dan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal dalam ketercapaian indikator sebagai variabel ketercapaian penelitian.</p>
<p>Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021</p>	<p style="text-align: right;">Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> <div style="text-align: right;">  </div>

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran secara tatap muka terbatas merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Bagi sebagian pendidik pembelajaran luring dengan sistem tatap muka terbatas memang menjadi hal baru karena siswa dituntut untuk belajar tetapi tidak diperkenankan berada di luar ruangan. Fenomena pembelajaran seperti ini menuntun seorang pendidik untuk mampu berfikir kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran tatap muka terbatas bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran dengan media audiovisual merupakan salah satu solusi yang bisa digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar diatas akan sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar diatas harus ada dalam sebuah pembelajaran. Terdapat materi pelajaran yang tidak mampu dilakukan atau tidak sesuai dengan jenis akitvitas belajar tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai topik yang akan dibahas serta untuk mengikat beberapa mata pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi siswa (Majid, 2014). Fogarty

(1991) menyatakan bahwa model tematik (*webbed*) sering dicapai melalui penggunaan tema yang cukup umum dan kaya. Tema tersebut sangat konseptual sehingga banyak kemungkinan berbagai disiplin ilmu, mata pelajaran, dan keragaman dapat melekat dalam satu tema tersebut. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu di mana pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Rusman, 2012). Kata kunci pada pembelajaran ini adalah adanya suatu tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk menyampaikan berbagai konsep kepada siswa secara utuh (Majid, 2014). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam suatu pembelajaran tematik.

Model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio (suara) ini dapat dikombinasikan dengan slide (visual) sehingga menjadi media audiovisual. Arsyad (2014) menyatakan gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide (visual) dan tape (audio) dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

B. METODE

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sukajadi, sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober – 8 November 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran luring terbatas dengan alokasi waktu 2×35 menit. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Tes tertulis melalui lembar soal dengan memberikan soal-soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan nyata dari pentingnya udara bersih bagi pernapasan ke dalam bentuk tes dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan pihak ketiga yaitu guru kelas lainnya sesuai dengan pedoman observasi yang disusun peneliti dan telah divalidasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 4 Sehat Itu Penting. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media audiovisual. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan analisis data dari aktivitas siswa dan hasil belajar yang dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Adapun untuk menentukan skor dalam 4 kriteria, langkah-langkah yang ditempuh menurut Widoyoko (2014) adalah menentukan skor maksimal dan skor

minimal, menentukan jumlah kelas, menentukan jarak interval, dan membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Tabel 1. Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik
$6 < \text{skor} \leq 12$	Cukup
$0 < \text{skor} \leq 6$	Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang lebih mampu biasanya tidak mau bekerja sama, dan bekerja sendiri serta tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih mampu memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka dapat saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa di kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	78	84,78%
2	Siswa menanggapi permasalahan	85	92,39%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	60	65,22%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	69	75%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	32	34,78%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	53	57,61%
Rata-rata		62,83	68,28%

Tabel 3. *Postest* Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	14
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	60,87%

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I belum tercapai. Rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 60,87% dan hasil belajar belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi. beberapa siswa tidak menanggapi kesempatan bertanya yang diberikan oleh peneliti dan masih ada yang masih kurang aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar dalam kelompok. Berdasarkan analisis data pada siklus I, dibutuhkan penguatan ulang mengenai aktivitas dan peran siswa dalam pembelajaran. Dari aspek ketuntasan Belajar juga masih jauh dari kriteria, sehingga perlu pendekatan yang lebih baik untuk dapat merangsang pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan agar ketuntasan dapat tercapai.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I agar mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	85	92,39%
2	Siswa menanggapi permasalahan	91	98,91%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	78	84,78%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	80	86,95%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	67	72,82%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	67	72,82%
Rata-rata		78	84,78%

Pada aspek hasil belajar siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan pada siklus I.

Tabel 5. *Postest* siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	19
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	78,26%

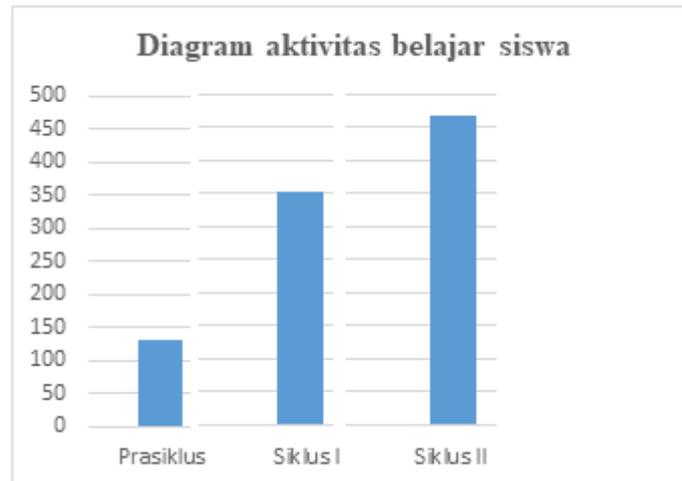
Hasil *post tes* siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa 78,26%. Hasil ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus ini. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa bahagia mengikuti proses pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok. Siswa semakin aktif memberikan tanggapan dari pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun kelompok lainnya. Semua siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan hasil. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) pada materi cara memelihara kesehatan pada organ peredaran darah manusia dapat meningkatkan aktivitas belajar di siswa kelas V SDN Sukajadi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Dan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 45

Sukajadi selama proses pembelajaran. Adapun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I, dan siklus II disajikan pada gambar 1.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan	Skor Aktivitas	Peningkatan
Pra Siklus	129	-
Siklus I	351	87
Siklus II	486	117



Gambar 1. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil belajar juga menunjukkan ketuntasan yang lebih baik lagi, terlihat dari ketuntasan individu siswa (memperoleh nilai di atas KKM) maupun secara klasikal ($KKM \geq 75\%$). Hasil belajar siswa dari tes siklus I diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 60,87% dan ketuntasan klasikal dapat tercapai di siklus II dengan siswa tuntas mencapai 77,26% dari 15 siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas V materi pembelajaran pentingnya udara bersih bagi pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 5,61%, dengan kategori kurang aktif dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif serta aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 15,26%, jumlah kategori keaktifan siswa meningkat mendekati sangat aktif dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 6 siswa, siswa aktif sebanyak 4 siswa, cukup aktif sebanyak 3 siswa, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa. Keaktifan siswa secara klasikal dapat tercapai pada siklus II yakni sebesar 20,34% dan hampir seluruh siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan kategori siswa sangat aktif sebanyak 10 siswa dan 5 siswa sudah aktif belajar.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Brown, J.S., A. Collins, & P. Duguid. (1989). *Situated Cognition and Culture of Learning*. Champaign: University of Illinois at Urbana.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Montolalu, B. E. F. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN 1 PAKUAN

Dewi Kirana

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: kiranadewi@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Audio Visual Pembelajaran Tematik Hasil Belajar	<p>Pembelajaran Tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. Kurangnya kemampuan guru dalam membangun keaktifan siswa dan penggunaan media pembelajaran yang belum tepat, sehingga berdampak juga pada hasil belajar siswa yang masih rendah merupakan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik Tema 4 “Berbagai Pekerjaan“, Sub Tema 3 “Pekerjaan Orang Tuaku“, pembelajaran 6 melalui media audio visual pada siswa kelas IV SDN 1 Negeri Pakuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan pengukuran hasil belajar. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif yang terdiri atas 3 (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 20 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM (ketuntasan klasikal sebesar 60%), maka dilanjutkan dengan siklus ke II, dengan menggunakan media audio visual dan ternyata dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai KKM (ketuntasan klasikal 90 %). Demikian juga keaktifan siswa pada siklus I hanya ada 9 siswa yang aktif (45 %) menjadi 19 siswa (95%) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Negeri Pakuan.</p>
Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 1 Januari 2022 Published: 30 Januari 2022	Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license 

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Untuk mendukung proses pembelajaran diperlukan perantara atau media untuk memudahkan transfer pengetahuan atau pesan oleh guru kepada siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan menangkap pesan yang diberikan oleh guru. Sesuatu yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran disebut media pembelajaran. Arif S. Sadiman menyebutkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya. Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami isi pembelajaran baik berupa buku, film, kaset, gambar, alat peraga bahkan manusia itu sendiri.

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan media visual yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Pada observasi awal diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM (ketuntasan klasikal sebesar 60%), dan hanya ada 9 siswa yang aktif (45 %). Setelah dianalisis, rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal karena beberapa faktor yaitu: (1) rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, (2) strategi yang digunakan guru tidak tepat, (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran. Dari faktor –faktor tersebut sepertinya guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.

B. METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Negeri Pakuan dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober – 6 November 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa, berupa tes tertulis dan observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa baik dalam mengikuti pembelajaran, diskusi dan memprentasikan hasil diskusi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif yang terdiri atas 3 (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus 1 peneliti menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media apapun, dan diperoleh hasil seperti pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Negeri Pakuan yang terdiri dari 20 siswa, terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 8 siswa yang tidak mendapat nilai tuntas. Sesuai dengan hasil presentase maka siswa yang tuntas hanya 60 % dan yang tidak tuntas 40 %. Dan dari 20 Siswa terdapat 9 siswa yang aktif dalam pembelajaran dan diskusi, sedangkan 11 siswa lainnya masih belum aktif. Maka jika dipersentasekan sebanyak 45 % siswa telah aktif mengikuti pembelajaran sedangkan 55 % siswa lainnya masih belum aktif. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Negeri Pakuan dapat dikatakan masih rendah. Setelah dianalisis, rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal karena beberapa faktor yaitu: (1) rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran; (2) strategi yang digunakan guru tidak tepat; (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan		Keaktifan	
				Y	T	A	T
1	Aditya Pratama	70	70	√			√
2	Amey Lamonda Riski	70	70	√		√	
3	Amora Zulfa Abiyah	70	75	√			√
4	Aril Narendra Tama	70	60		√		√
5	Anugrah Ramadanani	70	70	√		√	
6	Citra Triyani	70	70	√		√	
7	Deandra Kevin	70	80	√		√	
8	Viona Enjelina	70	70	√		√	
9	Hilton Gunawan	70	60		√		√
10	Karisa Putri	70	60		√		√
11	Kesa Alia	70	70	√			√
12	Kesa Suci Yuwira	70	60		√		√
13	Khofid Wahyutama	70	70	√		√	
14	Mustaqim	70	50		√		√
15	Nadia Meilinda	70	80	√		√	
16	Ploren Kasta Viola	70	70	√		√	
17	Putri Eriyana Amrozi	70	55		√		√
18	Raditya Pranata	70	60		√		√
19	Selsa Aprisa	70	75	√		√	
20	Wendi Andika Surya	70	60		√		√
Persentase				60%	40%	45%	55%

2. Siklus II

Pada Siklus II peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual, dan diperoleh hasil seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan		Keaktifan	
				Y	T	A	T
1	Aditya Pratama	70	80	√		√	
2	Amey Lamonda Riski	70	80	√		√	
3	Amora Zulfa Abiyah	70	80	√		√	
4	Aril Narendra Tama	70	75	√		√	
5	Anugrah Ramadanani	70	80	√		√	
6	Citra Triyani	70	80	√		√	
7	Deandra Kevin	70	90	√		√	
8	Viona Enjelina	70	75	√		√	
9	Hilton Gunawan	70	70	√		√	
10	Karisa Putri	70	70	√		√	
11	Kesa Alia	70	75	√		√	
12	Kesa Suci Yuwira	70	70	√		√	
13	Khofid Wahyutama	70	75	√		√	
14	Mustaqim	70	65		√		√
15	Nadia Meilinda	70	85	√		√	
16	Ploren Kasta Viola	70	75	√		√	
17	Putri Eriyana Amrozi	70	65		√	√	
18	Raditya Pranata	70	70	√		√	

19	Selsa Aprisa	70	80	√	√		
20	Wendi Andika Surya	70	70	√	√		
Persentase				90	10	95	5

Berdasarkan tabel 2, nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Negeri Pakuan yang terdiri dari 20 siswa, terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 2 siswa yang tidak mendapat nilai tuntas. Sesuai dengan hasil presentase maka siswa yang tuntas telah mencapai 90 % dan yang tidak tuntas hanya 10 %. Dan dari 20 Siswa terdapat 19 siswa yang aktif dalam pembelajaran dan diskusi, sedangkan 1 siswa lainnya masih belum aktif. Maka jika dipersentasekan sebanyak 95 % siswa telah aktif mengikuti pembelajaran sedangkan 5 % siswa lainnya masih belum aktif. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Negeri Pakuan sudah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Negeri Pakuan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media benda konkrit terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Negeri Pakuan dimana pada pelaksanaan siklus I, dari 20 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM (ketuntasan klasikal sebesar 60%), kemudian setelah dilanjutkan dengan siklus ke II, dengan menggunakan media audio visual, dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai KKM (ketuntasan klasikal 90%). Demikian juga keaktifan siswa pada siklus I hanya ada 9 siswa yang aktif (45%) menjadi 19 siswa (95%) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Negeri Pakuan.

REFERENSI

- Akdon & Riduwan. (2010). *Rumusan dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Amir, Taufiq. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. (1980). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhanuddin & Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.